

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG *LISTED* DI BEI

**Ricky Samuel Makinto & Sofia Prima Dewi**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*ricky.samuel.m@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the factors that influence the value of manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research examines the effect of company growth, capital structure, profitability, and earnings per share on firm value. The sample used in this research is 46 manufacturing companies from a total population of 135 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The side technique used is purposive sampling using secondary data that can be accessed in the annual financial statements. Data processing is performed using *views 10.0* software. The results showed that capital structure has a positive effect on firm value, while company growth, profitability, and earnings per share have no influence on firm value*

**Key words:** *PBV, GROWTH, DER, ROE, EPS.*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai faktor - faktor yang memengaruhi nilai perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan manufaktur dari total populasi 135 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yang dapat diakses di laporan keuangan tahunan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software views 10.0*. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan laba per saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** *PBV, GROWTH, DER, ROE, EPS.*

### Latar Belakang

Modal yang besar sangat diperlukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan ekspansi untuk pembangunan yang berkelanjutan. Modal tersebut dapat diperoleh dengan berbagai usaha yang efektif, diantaranya dengan memperoleh modal melalui pinjaman kredit (utang) atau menambah kepemilikan perusahaan dengan menerbitkan saham baru sehingga memperoleh modal melalui investor. Suatu institusi yang menghimpun dana untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan secara langsung dengan melakukan penawaran saham di Bursa Efek merupakan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang dapat menerbitkan saham di pasar modal haruslah perusahaan yang *Go Public* yang memiliki arti publik dapat mengetahui informasi perusahaan (terbuka) sehingga manajemen perusahaan harus berusaha untuk memaksimalkan nilai saat perusahaan terdaftar di Bursa Efek. Ketika manajemen memaksimalkan nilai perusahaan, maka nilai kemakmuran pemegang saham juga dimaksimalkan. Salah satu tujuan strategis dibuatnya laporan keuangan untuk membantu

investor melihat prospek keuntungan perusahaan di masa kini dan di masa yang akan datang serta melihat kondisi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Keputusan yang tepat yang dibuat oleh investor dalam memperoleh saham harus dipertimbangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk memperoleh modal saham diperlukan suatu perhitungan dan analisis yang cukup tepat dan akurat.

Menurut Dewi, Yuniarta dan Atmadja. (2014, h. 4), pengukuran nilai perusahaan paling tepat menggunakan *price to book value (PBV)* dimana rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Selain itu, Marlina (2013, h. 66) menjelaskan pendekatan untuk nilai perusahaan ditunjukkan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Seberapa besar nilai perusahaan yang diciptakan oleh perusahaan dapat diindikasikan melalui *PBV*. Nilai buku yang konstan secara tidak langsung menggambarkan nilai saham yang berfluktuasi (Sitepu, 2015, h. 3).

## Kajian Teori

Teori keagenan adalah teori yang menguraikan hubungan antara prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*) dimana agen bertindak dan memakai namanya untuk kepentingan prinsipal, lalu agen mendapatkan imbalan tertentu atas tindakannya. Prinsipal yang dimaksud adalah para investor, sedangkan agen yang dimaksud adalah manajer (Suwardjono, 2011, h. 12). Konflik agensi disebabkan karena asimetri informasi antara manajemen dengan investor yang menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) dan rendahnya terpenuhi harapan investor dimana keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan sumber modal utama perusahaan dibandingkan pembagian dividen. Jika hal tersebut timbul, maka secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan nilai perusahaan menjadi rendah.

Jama'an (2008, h. 12-13) menjelaskan bahwa teori sinyal mengungkapkan asimetri informasi membuat perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak diluar perusahaan. Hal tersebut dijelaskan pada *signalling theory*. Asimetri informasi terjadi akibat pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak diluar perusahaan seperti investor dan kreditur terutama mengenai pertumbuhan perusahaan. Investor akan merasa ragu bahkan memberikan nilai yang rendah bagi perusahaan apabila terjadinya kekurangan informasi dan investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut.

*Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih sumber pendanaan untuk melakukan investasi dengan biaya informasi termurah sehingga perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan berasal dari internal yaitu laba ditahan dibandingkan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan (Myres, 1984, h. 581). Perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal apabila sumber pendanaan internal tidak tersedia. Hal tersebut dilakukan agar kewajiban perusahaan atas utang tidak *overcapacity* atau membengkak (Myres, 1984, h. 581) tetapi risiko ketika perusahaan melepaskan saham adalah menurunnya harga saham sehingga menyebabkan para investor ragu untuk membeli saham yang pertama kali diterbitkan yang diakibatkan persepsi investor bahwa harga saham yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga hanya sedikit investor yang membeli saham tersebut dan menyebabkan penurunan pada harga saham tersebut yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (Brealey *et al.*, 2008, h.25-26).

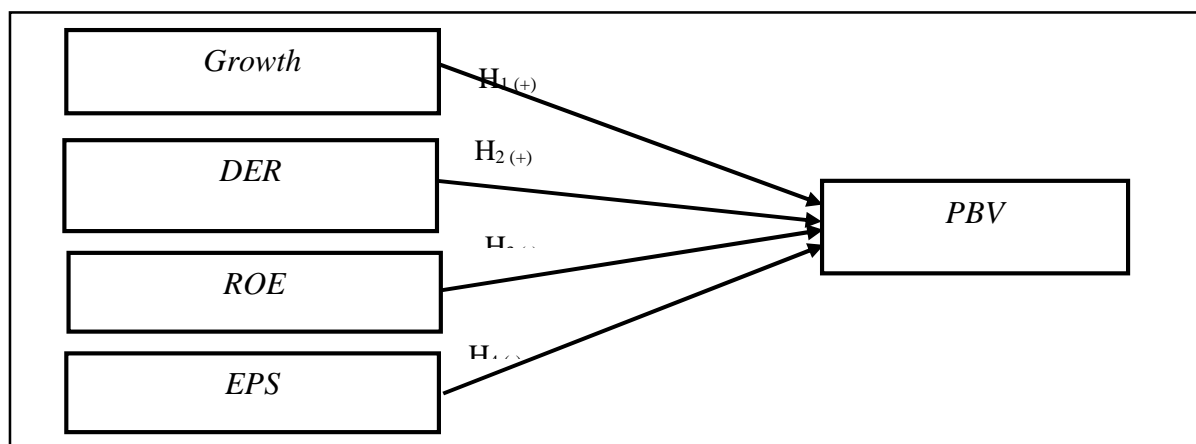
Husnan dan Pudjiastuti (1996, h. 77) menjelaskan nilai perusahaan adalah harga perusahaan yang tersedia untuk dibeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga pasar perusahaan merupakan harga perusahaan yang tersedia yang siap untuk dibeli. Harga pasar saham perusahaan per lembar yang siap untuk dibeli oleh investor terdapat di bursa saham. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dijadikan sebagai pandangan investor dalam melakukan investasi.

Pakpahan (2010, h. 215) mengungkapkan bahwa “Pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi.” Pertumbuhan aset dihitung dengan perubahan persentase dari jumlah aset pada periode tertentu dengan jumlah aset ada periode sebelumnya (Saidi, 2004 dalam Hutabarat *et al.*, 2018, h.32). Sriwardany (2006 dalam Hutabarat *et al.*, 2018, h.32) menyatakan pertumbuhan aset merupakan informasi yang memberikan sinyal positif bagi investor dimana investor akan tertarik menginvestasikan dananya di perusahaan,

Rasyid (2015, h. 26) mendefinisikan “*Capital structure is financing choice between debt and equity.*” Pradana dan Aji (2018, h. 37) menjelaskan “Struktur modal merupakan gabungan dari modal perusahaan yang terdiri dari modal perusahaan dan *long term debt.*” Struktur modal dapat digambarkan dengan menggunakan *debt to equity ratio.*

Profitabilitas adalah hasil pengembalian yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan penjualan dan investasi yang dinyatakan dalam rasio (Dewi *et al.*, 2014, h. 3). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi menyebabkan perusahaan menggunakan labanya untuk kegiatan operasional perusahaan dibandingkan untuk membagikan dividen sehingga utang perusahaan menjadi rendah. Ketika perusahaan membagikan dividen yang rendah, maka minat investor berkurang untuk berinvestasi dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.

Mindra dan Erawati (2014, h. 12) mengungkapkan “*Earning per share* atau laba per saham adalah keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada setiap lembar saham apada saat menjalankan aktivitasnya.” Tingkat *EPS* yang tinggi mengakibatkan manajemen menggunakan laba tersebut untuk aktivitas operasional perusahaan dibandingkan membagikan dividen, sehingga harga saham yang diikuti nilai perusahaan menjadi rendah karena kurangnya minat investor.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Laba Per Saham terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Laba per saham memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## Metodologi

Subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) perusahaan manufaktur yang memiliki keuntungan pada tahun penelitian. (b) Perusahaan manufaktur yang memiliki ekuitas positif pada tahun penelitian. (c) Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan aset positif pada tahun penelitian. (d) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan menggunakan mata uang rupiah pada tahun penelitian.

Obyek penelitian yang digunakan adalah satu variabel dependen dan lima independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham.

Nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value*, yang dihitung dengan membagikan harga saham per lembar dengan harga buku per saham (Dewi *et al.*, 2014, h. 4).

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan aset suatu perusahaan dari tahun sebelumnya yang direfleksikan melalui perubahan dari jumlah aset pada periode tertentu dengan jumlah aset periode sebelumnya (Dewi *et al.*, 2014, h. 4).

$$GROWTH = \frac{\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t - 1)}{\text{Total Assets } (t - 1)}$$

Struktur modal merupakan rasio yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang diprosikan dengan *DER* dimana total utang dibagi dengan total ekuitas (Rasyid, 2015, h. 27).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh modal yang dimilikinya. Profitabilitas diprosikan dengan *ROE* (*Return on Equity*) dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Dewi *et al.*, 2014, h. 4).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Laba per saham atau *earning per share* merupakan keuntungan bersih bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi perusahaan pada setiap lembar sahamnya. Laba per saham dihitung dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar (Ayuningsih *et al.*, 2018, h. 68).

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji estimasi data panel, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## Hasil Uji Statistik

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan keterangan mengenai garis besar atau gambaran umum dari suatu data. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menjabarkan suatu perhitungan mengenai tolak ukur dan fungsi distribusi statistika mengenai pengujian data empiris.

*Price to Book Value* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,494436. Titik tengah *PBV* ialah 1,763275 dimana nilai tersebut berada diantara perusahaan Mandom Indonesia Tbk dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *PBV* memiliki nilai terbesar yaitu 82,44443 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan memiliki nilai terkecil yaitu 0,022680 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. *PBV* memiliki standar deviasi sebesar 10,27536. Banyaknya observasi yang digunakan dalam perhitungan *PBV* adalah 138 data.

Nilai pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,168914. Titik tengah *GROWTH* ialah 0,105205 dimana nilai tersebut berada diantara perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk. *GROWTH* memiliki nilai terbesar yaitu 2,170120 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk dan memiliki nilai terkecil yaitu 0,002580 pada perusahaan Siantar Top Tbk. *GROWTH* memiliki standar deviasi sebesar 0,236048. Banyaknya observasi yang digunakan dalam perhitungan *GROWTH* adalah 138 data.

Nilai *Leverage* (*DER*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,822098. Titik tengah *DER* ialah 0,618145 dimana nilai tersebut berada diantara perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Arwana Citramulia Tbk. *DER* memiliki nilai terbesar yaitu 2,654550 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan memiliki nilai terkecil yaitu 0,083300 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. *DER* memiliki standar deviasi sebesar 0,623853. Banyaknya observasi yang digunakan dalam perhitungan *DER* adalah 138 data.

Nilai profitabilitas (*ROE*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,202774. Titik tengah *ROE* ialah 0,127750 dimana nilai tersebut berada diantara perusahaan Alkindo Naratama Tbk dan Kimia Farma (Persero) Tbk. *ROE* memiliki nilai terbesar yaitu 2,244580 pada perusahaan Merck Indonesia Tbk dan memiliki nilai terkecil yaitu 0,001830 pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk. *ROE* memiliki standar deviasi sebesar 0,303261. Banyaknya observasi yang digunakan dalam perhitungan *ROE* adalah 138 data.

Nilai laba per saham (*EPS*) perusahaan manufaktur memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 265,9659. Titik tengah *EPS* ialah 77,70426 dimana nilai tersebut berada diantara perusahaan Mayora Indah Tbk dan Selamat Sempurna Tbk. *ROE* memiliki nilai terbesar yaitu 4.428,732 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan memiliki nilai terkecil yaitu 1,221590 pada perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk. *ROE* memiliki standar deviasi sebesar 537,5986. Banyaknya observasi yang digunakan dalam perhitungan *ROE* adalah 138 data.

Uji *Chow* atau *likelihood* merupakan suatu teknik pengujian untuk menentukan suatu model penelitian antara *pooled lease square* (*common effect model*) atau *fixed effect model*. Untuk memilih menggunakan *pooled lease square* atau *fixed effect*, *probability* pada *cross-section F* pada uji *chow* perlu dilihat. Jika nilai *probability* > 0,05, maka *pooled lease square* yang dipilih (H0 diterima, H1 ditolak). Jika nilai *probability* < 0,05, maka *fixed effect model* yang dipilih (H0 ditolak, H1 diterima) dan perlu pengujian lanjutan, yaitu uji hausman (Ajija *et al.*, 2011, h. 52).

Uji hausman merupakan suatu teknik pengujian untuk menentukan suatu model penelitian antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Untuk memilih menggunakan model *random effect* atau *fixed effect*, maka diperhatikan *probability* dari *cross-section random*. Jika *probability* dari *cross-section random* > 0,05, maka *random effect model* yang

dipilih. Jika *probability* dari *cross-section random* < 0,05, maka *fixed effect model* yang dipilih (Ajija *et al.*, 2011, h. 52).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pendekatan yang paling tepat adalah *fixed effect model*, maka hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,181583 + 0,564259 \text{ GROWTH} + 4,681548 \text{ DER} - 1,032956 \text{ ROE} - 0,001586 \text{ EPS} +$$

Persamaan regresi yang terdapat diatas, maka telah didapati bahwa nilai konstanta ialah 1,181583, dan didapati hasil yang positif. Kejadian tersebut memiliki arti bahwa angka nilai perusahaan adalah 1,181583 dan positif jika diasumsikan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham memiliki satuan nol (0).

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi atau *slope coefficient* yang positif sebesar 0,564259. Hal tersebut memiliki suatu pengertian yaitu apabila nilai pertumbuhan perusahaan naik sebesar satu satuan, dan nilai struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham adalah konstan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,564259.

Struktur modal memiliki nilai koefisien regresi atau *slope coefficient* yang positif sebesar 4,681548. Hal tersebut memiliki suatu pengertian yaitu apabila nilai struktur modal naik sebesar satu satuan, dan nilai pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan laba per saham adalah konstan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 4,681548.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi atau *slope coefficient* yang negatif sebesar 1,032956. Hal tersebut memiliki suatu pengertian yaitu apabila nilai profitabilitas naik sebesar satu satuan, dan nilai pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan laba per saham adalah konstan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 1,032956.

Laba per saham memiliki nilai koefisien regresi atau *slope coefficient* yang negatif sebesar 0,001586. Hal tersebut memiliki suatu pengertian yaitu apabila nilai laba per saham naik sebesar satu satuan, dan nilai pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas adalah konstan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,001586.

Tabel 1.  
Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.181583	1.151500	1.026125	0.3076
GROWTH	0.564259	1.256109	0.449212	0.6544
DER	4.681548	1.466153	3.193084	0.0020
ROE	-1.032956	1.886579	-0.547529	0.5854
EPS	-0.001586	0.000859	-1.845315	0.0684
R-squared	0.951303	Mean dependent var		4.494436
Adjusted R-squared	0.924188	S.D. dependent var		10.27536
S.E. of regression	2.829209	Akaike info criterion		5.192592
Sum squared resid	704.3891	Schwarz criterion		6.253191
Log likelihood	-308.2888	Hannan-Quinn criter.		5.623593
F-statistic	35.08386	Durbin-Watson stat		3.522045
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 10.0*.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham terhadap nilai perusahaan secara bersamaan (simultan). Cara untuk diketahuinya apakah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan

laba per saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka taraf signifikansi harus ditentukan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai *Prob (F-Statistic)* yang telah dipaparkan pada tabel 1 telah diketahui bahwa nilai *prob (F-statistic)* adalah 0,000000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan ( $<0,05$ ) sehingga dari hasil tersebut telah diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada table 1.

Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu pengujian pada model regresi untuk diketahuinya besarnya pengaruh seluruh variabel independen pada penelitian atau mendeskripsikan variasi pada variabel dependen yang diukur. Nilai *adjusted R-squared* yang diketahui dari hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwa nilai *adjusted R-squared* nyaris mendekati satu sehingga dapat dipahami bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham dapat mendeskripsikan variasi variabel yang ada di nilai perusahaan sebesar 0,924188 atau jika dalam persen ialah 92,42% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini sebesar 7,58%.

## Diskusi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengimpilkasikan apabila aset perusahaan setiap tahun semakin bertambah tidak berarti perusahaan tersebut melakukan ekspansi sehingga *going concern* perusahaan terlihat baik seakan-akan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal atas penggunaan aset tersebut sehingga meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan nilai perusahaan bertambah.

Struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor memiliki kepercayaan bahwa apabila perusahaan memiliki struktur modal atau utang yang tinggi di masa depan, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dan kelangsungan hidup perusahaan terjamin karena adanya pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan pengambilan keputusan utang dalam memperoleh dana. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar utang dan kelangsungan hidup di masa depan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih sehingga menyebabkan investor berani mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *ROE* tidak akan menjadi perhatian bagi investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. *ROE* yang tinggi menunjukkan tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat. Pendapatan yang meningkat dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasi perusahaan sehingga mendapatkan sumber dana yang lebih murah, tetapi pendapatan yang meningkat bukan berarti perusahaan tersebut lebih memprioritaskan untuk pembiayaan aktivitas operasinya dan tidak memprioritaskan pembagian keuntungan kepada investor yang berupa dividen atau *capital gain*.

Laba per saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan tersebut sebagai pendanaan aktivitas operasi perusahaan, tetapi bukan berarti perusahaan tidak memprioritaskan pembagian dividen kepada pemegang saham

karena hal tersebut tidak relevan. Peningkatan *EPS* juga merupakan suatu indikator permintaan dalam menghadapi daya saing perusahaan.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka diperoleh bukti bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan laba per saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu penelitian hanya menggunakan empat variabel independen, antara lain pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan laba per saham, sedangkan masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan.

## **Daftar Pustaka**

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuningsih, S. D., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2019). Analisis Keterkaitan Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 65-71.
- Brealey, R. A., Myres, S. C., & Marcus, A. J. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dewi, P. Y., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi SI*, 2(1), 1-10.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1996). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59-72.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 10-22.
- Myres, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Pakpahan, R. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2003 – 2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(2), 211-227.
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Sitepu, N. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013).



Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.